

Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas (Kajian Studi *Literature Riview*)

Muhammad Ihsan Dacholfany¹, Risnawati², Megi Afroka³, Rosa Zulfikhar⁴, Lefina Souisa⁵, Nasarudin⁶

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No.116, Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung

²SMPN 29 Tangerang, Jl. Ks. Tubun, RT.004/RW.004, Koang Jaya, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten

³Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Kosgoro, Koto Panjang, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat

⁴Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

⁵SMA Negeri Siwalima Ambon, JL. Leo Wattimena, RT. 005/05, Passo, Kec. Baguala, Kota Ambon, Maluku

⁶Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

muhammadihsandacholfany@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the extent to which teacher certification plays a role in improving the quality of learning and classroom management. This research design is a literature study using a qualitative approach. This research describes the role of certified teachers synergizing with each other to carry out duties and responsibilities such as to carry out learning evaluations in formal education units consistently through daily test assessments, assignments, midterm and semester tests. Certification is a motivation for teachers to improve the quality of learning this is because teachers perform well in their fields. In line with that, teachers who have certification are also able to do good classroom management, because certified teachers are professional teachers in carrying out the learning process, so they are able to create a conducive, effective and comfortable classroom atmosphere. So that the teacher's job is not only to teach and educate, but also as a good classroom manager by acting as a facilitator, motivator, demonstrator, mediator and evaluator. All of this has been done well by certified teachers in applying discipline to manage learning and improve the quality of learning professionally in each.

Keywords: Certification, learning quality, classroom management.

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sertifikasi guru berperan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan kelas. Rancangan penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru bersertifikasi bersinergi satu sama lain untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab seperti untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan formal secara konsisten melalui penilaian ulangan harian, pemberian tugas, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Sertifikasi menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran hal ini dikarenakan guru melakukan kinerja yang baik dalam bidangnya. Sejalan dengan itu, guru yang memiliki sertifikasi juga mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, karena guru yang bersertifikasi adalah guru yang profesional dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan nyaman. Sehingga tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan mendidik saja, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang baik dengan berperan menjadi fasilitator, motivator, demonstrator, mediator dan evaluator. Kesemua ini telah dilakukan secara baik oleh guru sertifikasi dalam menerapkan kedisiplinan untuk mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran secara profesional di masing-masing.

Kata Kunci: Sertifikasi, mutu pembelajaran, pengelolaan kelas.

Copyright (c) 2023 Muhammad Ihsan Dacholfany, Risnawati, Megi Afroka, Rosa Zulfikhar, Lefina Souisa, Nasarudin

Corresponding author: Muhammad Ihsan Dacholfany

Email Address: muhammadihsandacholfany@gmail.com (Jl. Ki Hajar Dewantara No.116, Iringmulyo)

Received 3 June 2023, Accepted 11 June 2023, Published 19 June 2023

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan disetiap satuan pendidikan di daerah masa kini, merupakan cermin kualitas masyarakat bangsa ini pada umumnya dimasa yang akan datang. Pada sisi lain, konsekuensi

secara logika era globalisasi adalah ketatnya persaingan yang mengutamakan indikator sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga diperlukan kesungguhan kita yang kreatif dalam berbagai aspek untuk memberi respon yang serius terhadap dinamika proses pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi muda dalam setiap jenjang serta lapisan generasi, untuk menjadi generasi yang bermutu unggul, dan berdaya saing prima dalam berkompetensi dengan generasi lainnya di seluruh dunia.

Pada kondisi seperti ini, guru ikut memikul tanggung jawab berat dalam menyumbangkan kontribusi positif bagi pengkaderan generasi muda kita, yang harus dipersiapkan menjadi pemain inti dan komponen penentu dalam penguasaan teknologi modern yang berskala global. Menurut Hamalik (2002), guru merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Bahkan guru cenderung merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Jika mutu guru meningkat relevan dengan perkembangan zaman, maka logis mutu proses pendidikan akan bermutu dan pada akhirnya hasil dari proses pendidikan akan bermutu pula. Mutu guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Proses peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia di sekolah memerlukan tenaga pendidik baik pendidikan secara individu maupun kolaboratif untuk melakukan kinerja mengajar yang mengubah suatu kondisi agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, untuk itu tenaga pendidik memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Menjadi tenaga pendidik merupakan profesi yang penuh dengan tantangan, yang sering kali tenaga pendidik merupakan profesi yang penuh dengan tantangan, yang sering kali tenaga pendidik berhadapan dengan tuntutan kualitas profesi, amanah dari masyarakat, pemerintah atas keberhasilan pembelajaran akademis siswa dan menuntut kemampuan tenaga pendidik untuk menguasai empat kompetensi sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tenaga Pendidik dan Dosen yaitu kompetensi Pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan keilmuan yang baik. Semangat inilah yang menjadikan pemerintah merencanakan program sertifikasi yaitu untuk mencapai tahap profesional dalam kinerjanya sebagai agen pembelajaran. Tujuan dari sertifikasi itu sendiri adalah dengan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran oleh para guru yang sudah bersertifikasi tersebut. Dengan adanya Sertifikasi pendidik, diharapkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar bisa meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 dengan dasar hukum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (*Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.Pdf, n.d.*). Kualifikasi akademik minimal Strata Satu (S1) atau Diploma Empat (D-IV),

memiliki kompetensi baik pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadian dan memiliki sertifikat pendidik adalah syarat untuk menjadi guru profesional.

Sesuai observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa informasi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: (1) Rendahnya sarana Fisik; (2) Rendahnya Kualitas guru; (3) Rendahnya Kesejahteraan guru; (4) Rendahnya Prestasi siswa; (5) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan; (6) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan; (7) Mahalnya Biaya Pendidikan.

Dunia Pendidikan Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Tuntutan zaman mengharuskan guru terus meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas profesionalitas sebagai guru. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilihat dari kinerja guru dalam mendidik siswanya sehingga siswa-siswanya mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas seorang guru dengan baik, dan dapat mengelola sumberdaya pendidikan yang tersedia dan mengkoordinasikannya untuk keberhasilan pendidikan. Tuntutan atau harapan pemerintah akan adanya guru profesional di Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan juga berlaku di beberapa negara belahan dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Guru profesional harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana agar lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. "Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi. Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus-menerus, mengembangkan strategi-strategi baru dalam tindakannya melalui proses pembelajaran yang terus-menerus". (Mulyasa 2009: 80).

Salah satu bentuk keprofesionalan seorang guru adalah dalam melaksanakan proses belajar yang efektif, efisien bagi siswa dan juga pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Proses belajar di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik harus memiliki berbagai macam cara dan usaha dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik

sesuai dengan sasarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar siswa-siswa yang kemampuannya tidak semuanya sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasionalnya yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif. Keefektifan guru dalam mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pengelolaan kelas yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang masih menjadi dilema oleh sebagian guru di dunia. Mencocokkan strategi pengelolaan kelas yang tepat dengan berbagai macam karakteristik siswa tidaklah mudah. Namun hal tersebut juga bukanlah tidak mungkin untuk dilaksanakan sepanjang guru selalu berusaha dalam mencoba teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus memiliki wawasan yang cukup luas mengenai strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk diterapkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa. Korpershoek et al (2016) menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat mempengaruhi perilaku siswa dan kinerja akademisnya, sehingga pengelolaan kelas sangat penting untuk diterapkan.

Semakin efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sudah tentu mampu memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Sieberer (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan motivasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bicaku & Cekrezi (2015) juga mendukung pernyataan bahwa terdapat korelasi yang positif ditemukan di antara keterampilan guru memotivasi dengan keefektifan pelaksanaan dalam rencana pembelajaran, antara keterampilan guru memotivasi dengan pengetahuan konten, dan antara keterampilan guru memotivasi dengan kepribadian guru sendiri. Kemudian guru harus mengetahui bagaimana cara pengelolaan kelas yang dilaksanakan di sekolah Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas yang efektif akan mampu mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa yang positif.

Berdasarkan kesenjangan dan data empirik yang telah dibahas, maka penulis mendapat sebuah inspirasi untuk membuat sebuah penelitian sebagai solusi permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul **“Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas (Suatu Kajian Studi Literature Riview).”**

Penelitian ini difokuskan pada peran sertifikasi guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Penelitian ini difokuskan pada peran sertifikasi guru dalam pengelolaan kelas Pengelolaan kelas guru merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung suatu kebutuhan akademis dan pembelajaran sosialemosional siswa (Evertson dan Weinstein, dalam Korpershoek et al, 2016). Aspek strategi yang dilakukan oleh guru ditinjau dari

tugas pokok guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka, dan menggunakan pendekatan secara kualitatif, sehingga data-data yang diperoleh lebih mendalam yang dibantu dengan berbagai fakta di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok. Beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa data yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai jurnal atau karya ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai media, baik itu cetak maupun elektronik yang juga sesuai dengan pembahasan ini tentang kesejahteraan guru. karena itu, data-data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deduktif agar menghasilkan data yang akurat dan empiris.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil kajian pada sekolah dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa secara umum guru bersertifikasi pendidik di sekolah tersebut sudah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik. Sebagian besar guru bersertifikasi memahami wawasan landasan pendidikan. Indikator ini menunjukkan bahwa guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis mata pelajaran, berarti guru di sekolah tersebut telah memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan mata pelajaran yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Guru bersertifikasi pendidik telah memiliki pemahaman terhadap peserta didik, melakukan perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, melakukan evaluasi belajar, secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru bersertifikasi telah memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya.

Peranan Guru yang Bersertifikasi

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam perannya ini, guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat, yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting. Dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggap tepat untuk disajikan kepada peserta didiknya. Guru dipandang paling mengerti kondisi dan kebutuhan peserta didiknya karena setiap harinya berhadapan dan mengurus di kelas. Guru sebagai penyalur pengetahuan kepada peserta didik sesungguhnya mempunyai peran yang lebih banyak dibanding hanya sekedar penyalur pengetahuan. Sesuai yang diungkapkan oleh Adams dan Decey (dalam Moh. Uzer Usma, 2011: 9) bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedior, perencana, supervisor, motivator dan konselor, namun yang paling dominan adalah Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator.

Guru yang bersertifikasi dengan mata pelajaran yang saling berbeda-beda dan mempunyai perannya masing-masing, mereka melaksanakan semuanya sebagaimana mestinya. Mulai dari tanggungjawab diluar menjadi wali kelas, mengajar dengan mata pelajaran sesuai kompetensi, tidak mengajar diluar kompetensi yang dimiliki. Menjadi contoh tauladan yang baik. Ditambah dengan adanya sertifikasi, kinerja mereka lebih meningkat, hasil sertifikasi mereka gunakan untuk membuat kelengkapan pembelajaran, dan melalui sertifikasi, para guru dapat mengembangkan dirinya, serta materi ajar mereka. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan peningkatan terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana hasil kesimpulan wawancara dari berbagai guru sertifikasi dan kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Sertifikasi digunakan guru untuk meningkatkan kinerja mereka, sertifikasi juga itu dipergunakan untuk membuat kelengkapan pembelajaran mereka, juga dipakai untuk kegiatan pengembangan dirinya. Dipakai juga untuk menambah materi ajar mereka. Itu berpengaruh sekali sertifikasi. Cuma dengan non sertifikasi berbeda. Yang menerima sertifikasi punya motivasi yang lebih kuat, punya semangat yang mantap.”

Guru bersertifikasi dan non sertifikasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Secara Peran, tugas, dan konteks mereka tidak memiliki banyak perbedaan. Semua Guru yang bersertifikasi telah berstatus PNS, sedangkan yang belum bersertifikasi adalah guru yang berstatus tenaga honorer. Kemudian yang membedakan antara mereka adalah pengalaman dan jumlah gaji yang diterima.

Peranan Guru Bersertifikasi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Penunjang peningkatan mutu pembelajaran yang ada di sekolah yaitu utamanya ketersediaan sumber daya manusia yang mampu memenuhi ekspektasi jumlah dan kemampuan serta keterampilan yang apik dan lincah dalam menjalankan roda kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya guru yang melakukan hal-hal tersebut, tentunya tidak terdapat sebuah proses belajar mengajar karena tidak ada yang mendampingi dan mengarahkan peserta didik. Guru umpunya seperti kompas yang dibutuhkan untuk mengetahui arah yang ingin dituju. Jika ketiadaan guru terjadi, maka peserta didik bagai menjelajah hutan rimba tanpa adanya petunjuk dan pengetahuan.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa peran guru adalah yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediasi, perencana, supervisor, motivator dan konselor, namun yang paling dominan adalah Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peran yang dilakukan Guru yang bersertifikasi di sekolah adalah: *Pertama*, Sebagai guru, dia digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Pemberian contoh yang baik bagi peserta didik adalah dengan dimulai dari tindakan yang dilakukan seorang guru itu sendiri. Dengan kata lain, yakni dengan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menjadi contoh atau dengan kata lain guru adalah *role model* bagi peserta didiknya. *Kedua*, melakukan pengajaran dan pembelajaran dengan kompetensi yang sesuai dan dengan landasan ilmu yang kuat. Tidak bisa sertifikasi jika tidak sesuai dengan kompetensi sertifikasi yang diikuti. Sertifikasi dilakukan berdasarkan mata pelajaran. Jadi jika seorang guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, kemudian *background* pendidikannya beda dengan kualifikasi akademiknya maka seorang pendidik tersebut tidak bisa melakukan sertifikasi. *Ketiga*, Guru melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun secara positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal yang dilakukan adalah secara aktif mengikuti MGMP sebagai wadah guru mata pelajaran untuk berbagi masalah dan kendala kemudian merumuskan solusinya.

Peranan Guru Bersertifikasi dalam Pengelolaan Kelas

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan dikelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan adanya pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Aunurrahman (2009: 140) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Hal ini juga senada dengan penelitiannya Arifin (2012) yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa untuk aktif akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik.

Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin jalannya proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Misalnya saat jam pelajaran setelah sholat duhur siswa mulai tidak fokus, dan banyak yang mengeluh mengantuk, untuk mengatasi hal tersebut biasanya guru akan mengajak siswa *ice breaking* atau bermain games ringan supaya siswa bisa kembali fokus dan semangat. Hal ini sesuai dengan penelitian Utama (2016) yaitu Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cenderung pada penekanan hal positif, dimana guru akan menghitung satu sampai tiga saat ada siswa yang gaduh/ribut, untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk

tepek satu, tepek dua, dan tepek tiga supaya siswa bisa fokus kembali. Kemudian guru memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima materi secara optimal. Dalam hal ini berkaitan dengan pengaturan tempat duduk yang nyaman untuk siswa yang dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pengelola pengajaran yaitu guru diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa dapat belajar efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian Asmadawati (2014) yaitu "...guru juga bisa memainkan perannya dalam pengelolaan kelas, baik yang menyangkut kegiatan mengatur tata ruang kelas yang merupakan: mengatur meja, tempat duduk siswa, menempatkan papan tulis ". Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marasabessy (2012) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi, disebabkan karena kurangnya sikap profesional guru dalam mengelola pembelajaran, bukan karena nilai sertifikasi itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan, yaitu:

1. Peran Guru bersertifikasi tergolong sangat baik karena mereka dapat bersinergi satu sama lain untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Mulai dari tanggungjawab diluar menjadi wali kelas, mengajar dengan mata pelajaran sesuai kompetensi, tidak mengajar diluar kompetensi yang dimiliki, membimbing dan mengarahkan peserta didik.
2. Mutu Pembelajaran secara keseluruhan sangat baik, baik dari segi pengelolaan dan pembimbingan individu peserta didik, peningkatan kompetensi guru, kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan supervisi. Peranan Guru bersertifikasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran sangat baik. Sertifikasi menjadi motivasi guru dalam melakukan kinerjanya dalam bidangnya. Sudah melakukan kegiatan pemberi contoh tauladan yang baik.
3. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memperlancar ataupun memperbaiki suasana kelas agar kondusif dan efektif. Salah satu aspeknya adalah dengan cara guru mengatur strategi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas. Peranan guru dalam pengelolaan ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan Prestasi belajar siswa di Kelas, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif yaitu menjadi pengelola kelas atau pengelola pengajaran guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Intinya adalah bagaimana guru selalu berusaha supaya siswa bisa semangat, senang dan aktif dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Arifin, M. 2012. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) Pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL SMKN 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1 No. 2. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/1984>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Bicaku, R. & Cekrezi. 2015. The relationship between motivation and other dimensions of classroom management and foreign language acquisition. *European Journal of Research and Reflection in Educatinal Sciences*. 3 (4) 78-88. Tersedia pada <http://idpublications.org>.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Hasibuan, M. S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., Kuijk, M., & Doolaard, S. 2016. A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research*. 20 (10): 1-38. Tersedia pada <http://rer.sagepub.com>.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Professional*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Muzakki, M. 2012. *Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar menggunakan peralatan kantor siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi [Online]. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id>.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Bandung: Yrama Widya.
- Sieberer, K. 2016. Effective classroom-management & positive teaching. *Canadian Center of Science and Education*. 9(1). Tersedia pada <http://www.ccsenet.org>.
- Utama, Gangsar Febri. 2016. "Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta". Edisi 16 Tahun ke 5. Yogyakarta.